

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat kesehatan masyarakat atau yang biasa disebut puskesmas yaitu sebuah fasilitas kesehatan taraf pertama yang melakukan penyelenggaraan upaya kesehatan individu dan masyarakatnya, melalui upaya yang preventif dan promotif taraf pertama. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan taraf pertama mempunyai peran utama pada pemberian pendidikan untuk masyarakatnya mengenai cara mencegah penyakit dan cara penanggulangannya serta juga menyediakan pengobatan untuk penyakit ringan.

Seluruh pasien yang data ke Puskesmas hendak dilakukan pencatatan pada setiap identitas. Seluruh keluhan dan tindakan medik oleh tenaga medis serta obat yang hendak dikonsumsi pasien perlu pencatatan pada bagian administrasi. Semua hendak ditulis pada berkas pasien yang biasa dinamakan sebagai berkas rekam medis pasien.

Pada Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, Rekam medis yaitu berkas yang berisikan dokumen dan catatan mengenai identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, pelayanan dan tindakan lainnya yang sudah diserahkan untuk pasien. Rekam medis juga bermanfaat menjadi bukti tulisan atas tindakan layanan pada pasien, kemudian dapat memberikan perlindungan keperluan hukum untuk pasien yang berkaitan, dokter atau tenaga kesehatan yang lain, jika nanti ada suatu hal diluar kendali terkait rekam medis tersebut (Menteri Kesehatan RI, 2008). Rekam medis yaitu suatu hal utama pada layanan kesehatan, sebab rekam medis digunakan sebagai sumber informasi baik data medis atau data sosial pasien dan semua jenis layanan medis untuk pasien dari tenaga Kesehatan.

Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008 pada pasal 9, Rekam medis di puskesmas harus disimpan minimal dua tahun sejak pasien terakhir berobat di puskesmas (Menteri Kesehatan RI, 2008). Sesudah dua tahun, rekam medis bisa dihilangkan kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medis. Pemusnahan rekam medis yaitu sebuah cara yang diterapkan pihak rumah sakit

sebuah cara yang satu upaya yang diterapkan oleh pihak puskesmas sebagai pengurangan berkas yang menumpuk pada ruang penyimpanan. Pemusnahan yaitu aktivitas penghancuran fisik pada arsip yang fungsinya telah berakhir dan tidak mempunyai nilai guna.

Terdapat dua jenis rekam medis yakni rekam medis aktif dan inaktif. Rekam medis aktif biasa digunakan sebab memiliki frekuensi kunjungan yang memiliki pertahanan pada rekam medisnya, dan dalam rekam medis inaktif sudah mencapai batasan waktu dan tidak pernah diterapkan kembali sebab pasien tidak mengunjungi kembali dan akan dilakukan retensi (Menteri Kesehatan RI, 2008).

Retensi yaitu upaya memilih berkas rekam medis yang sudah disimpan minimal dua tahun untuk sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit dihitung dari tanggal akhir pasien melakuka pengobatan dan di pulangkan. Dokumen yang telah diretensi akan disimpan dalam ruangan terpisah dari dokumen rekaman medis aktif melalui pengurutan berdasarkan tanggal akhir (Galih, 2021).

Pelaksanaan proses retensi dan pemusnahan membutuhkan waktu yang lama, akibatnya timbul kesulitan petugas dalam melaksanakan retensi dan pemusnahan. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Dawarblandong mendapatkan hasil bahwa berkas rekam medis pada tahun 2015 baru diterapkan penyusutan pada tahun 2019 dan masih tersimpan di kardus karena kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis. Hampatan pada upaya retensi ini yaitu rak filing rekam medis inaktif yang terbatas dan besarnya keperluan rekam medis, susahnya mencari berkas rekam medis inaktif sehingga petugas perlu melakukan pengambilan dokumennya satu persatu pada rak penyimpanan untuk melihat tanggal kunjung terkakhir dalam berkas sebagai penerapan retensi.

Tabel 1.1 Kunjungan Bulan Januari-April 2019

<b>BULAN</b>	<b>RAWAT JALAN</b>	<b>RAWAT INAP</b>	<b>TOTAL KUNJUNGAN PER BULAN</b>
<b>JANUARI</b>	7.145	150	7.295
<b>FEBRUARI</b>	7.098	125	7.223
<b>MARET</b>	6.425	145	6.570
<b>APRIL</b>	7.954	165	8.117
<b>TOTAL</b>	28.622	585	29.205

*Sumber: Data sekunder Puskesmas Dawarblandong, 2019*

Pada tabel 1.1 diketahui pada bulan Januari-April jumlah kunjungan di Puskesmas Dawarblandong mencapai 29.205 pasien dan kunjungan terbanyak pada bulan April dengan jumlah 8.117 pasien. Tingginya tingkat kebutuhan rekam medis serta keterbatasan rak filing mengakibatkan proses pengadaan rekam medis tidak maksimal dan keamanannya juga tidak dijaga dengan baik. Kemudian, tenaga rekam medis di Puskesmas Dawarblandong hanya 1 orang melakukan retensi.

Sesuai dengan masalah di atas memerlukan peran komputer sebagai pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Melalui sistem informasi ini, harapannya petugas rekam medis dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi terkait berkas rekam medis yang telah masuk pada waktu retensi dan bisa memberikan peningkatan kinerja petugas sebagai proses retensi supaya menjadi efektif dari segi keamanan, nilai guna dan waktunya. Dalam masalah tersebut, peneliti memilih judulnya “Perancangan Dan Pembuatan Sistem Informasi Retensi Dan Pemusnahan Rekam Medis Berbasis Web di Puskesmas Dawarblandong.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut bagaimana merancang dan membuat sistem informasi retensi dan pemusnahan rekam medis berbasis di Puskesmas Dawarblandong.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi dan pemusnahan berkas rekam medis berbasis web di Puskesmas Dawarblandong.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Memberikan definisi keperluan rancangan sistem di Puskesmas Dawarblandong.

- b. Mendefinisikan kebutuhan rancangan sistem kedalam Bentuk *Flowchart*, *Context Diagram* (CD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).
- c. Implementasi desain dengan membuat kode program berbasis *web* kedalam bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan metode *Waterfall*. Tahapan dari metode *waterfall* yaitu : *Requirements Analysis And Definition, System and Software Design, Implementation and Unit Testing, Integration and system Testing*
- d. Menguji program yang dibuat dengan pengujian *black-box*.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Puskesmas

Diharap bisa membantu unit kerja rekam medis dalam melakukan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis.

##### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

##### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Bisa memberikan pengembangan ilmu yang diperoleh pada proses pembelajaran.
- b. Memberikan bekal pengalaman nyata untuk menerapkan ilmu yang didapatkan.